

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku agresif kini dilakukan oleh berbagai usia baik itu anak – anak, remaja, maupun dewasa, bahkan lansia. Perilaku agresif ini pula dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok. Tidak jarang kita melihat sendiri perilaku agresif tersebut, bahkan mungkin kita sendiri yang menjadi pelaku perilaku agresif atau korban dari perilaku agresif orang lain tersebut.

Perilaku agresif bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya. Perilaku menyimpang tersebut merugikan perkembangan dirinya dalam hal keamanan dan kenyamanan orang lain. Dampak perilaku agresif tidak hanya mempengaruhi emosional dan perilaku, tetapi mempengaruhi prestasi, dan bersosialisasi pada masyarakat.

Menurut Berkowitz (dalam Barbara Krahe, 2005:18) agresi dalam hubungannya dengan pelanggaran norma atau perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial. Penelitian mengenai perilaku agresif beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya perilaku agresif di sekolah yang tidak sedikit meskipun tidak bisa dikatakan banyak. Fadhillah (2011:78) dalam penelitiannya terhadap siswa Kelas IX di sala satu SMP Swasta di kota Bandung memperoleh data perilaku agresif siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 33,62% atau 39 oelang dari 113 orang siswa. Kursin (2006:64) dalam penelitiannya terhadap siswa di salah satu SMP Swasta Semarang memperoleh data dari 57 orang siswa

terdapat 80,09% siswa yang berada pada kategori tinggi pada perilaku agresif fisik dan 88,35% siswa yang berada pada kategori tinggi pada perilaku agresif verbal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bk, pada umumnya siswa siswi di sekolah SMP PAB 2 Helvetia Medan sering melakukan perilaku agresif terhadap temannya yang dianggap sebagai musuh, perilaku agresif yang dilakukan seperti : beberapa siswa saling menyoraki satu sama lain, siswa melakukan serangan fisik seperti menendang, memukul satu sama lain, dan siswa menyebarkan opini negatif melalui ucapan dari teman ke teman.

Permasalahan yang terlihat diatas menunjukkan bahwa banyak siswa yang berbuat seenaknya sendiri disekolah. Apabila keadaan demikian terus dibiarkan dan tidak segera diatasi oleh pihak sekolah maka bisa saja keadaan tersebut akan membudaya dan pada akhirnya akan merugikan siswa dan lingkup sosial masyarakat disekitar siswa itu sendiri.

Mengurangi perilaku agresif bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan pihak yang terlibat didalamnya, namun juga harus menjadi tanggung jawab orang tua. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap jiwa remaja. Sekolah diharapkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa yaitu melalui tindakan bimbingan konseling oleh guru pembimbing. Melalui guru pembimbing inilah, diharapkan para siswa memiliki wadah untuk bertukar pikiran dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan perilaku agresif.

Salah satu dari sekian banyak cara guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa ialah dengan membentuk layanan

bimbingan kelompok dari berbagai banyak bidang seperti pribadi, sosial, belajar, karir, agama dan kewarganegaraan.

Salah satu cara untuk membantu siswa dalam perilaku agresif adalah dengan cara bimbingan kelompok. Menurut Hartina (2009: 12) bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok yaitu antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut. Dari segi lain, kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan dan berbagai reaksi juga dapat menjadi peluang yang sangat berharga bagi perorangan yang bersangkutan. Kesempatan timbal balik inilah yang merupakan dinamika dari kehidupan kelompok yang akan membawa kemanfaatan bagi anggotanya. Apabila disebut kemanfaatan, tidaklah berarti bahwa suasananya bersifat menguntungkan bagi setiap peserta kelompok.

Menurut Gazda (1978) dalam Prayitno dan Amti (2004:309) “kegiatan bimbingan kelompok adalah kegiatan yang berupa penyampain informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain”.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merasa penting untuk menjadikan masalah ini sebagai suatu penelitian ilmiah dengan menetapkan judul

“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku

Agresif Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2016-2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Beberapa siswa saling menyoraki satu sama lain.
2. Siswa melakukan serangan fisik seperti menendang, memukul satu sama lain.
3. Siswa menyebarkan opini negatif melalui ucapan dari teman ke teman.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat bahwa identifikasi masalah dalam permasalahan ini cukup luas, kiranya perlu dilakukan pembatasan masalah supaya lebih jelas. Maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam menangani permasalahan siswa dalam mengurangi perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas VIII SMP 2 PAB Helvetian Medan Tahun Ajaran 2016-2017?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah : “untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2016-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain yakni dalam rangka penambahan ilmu. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

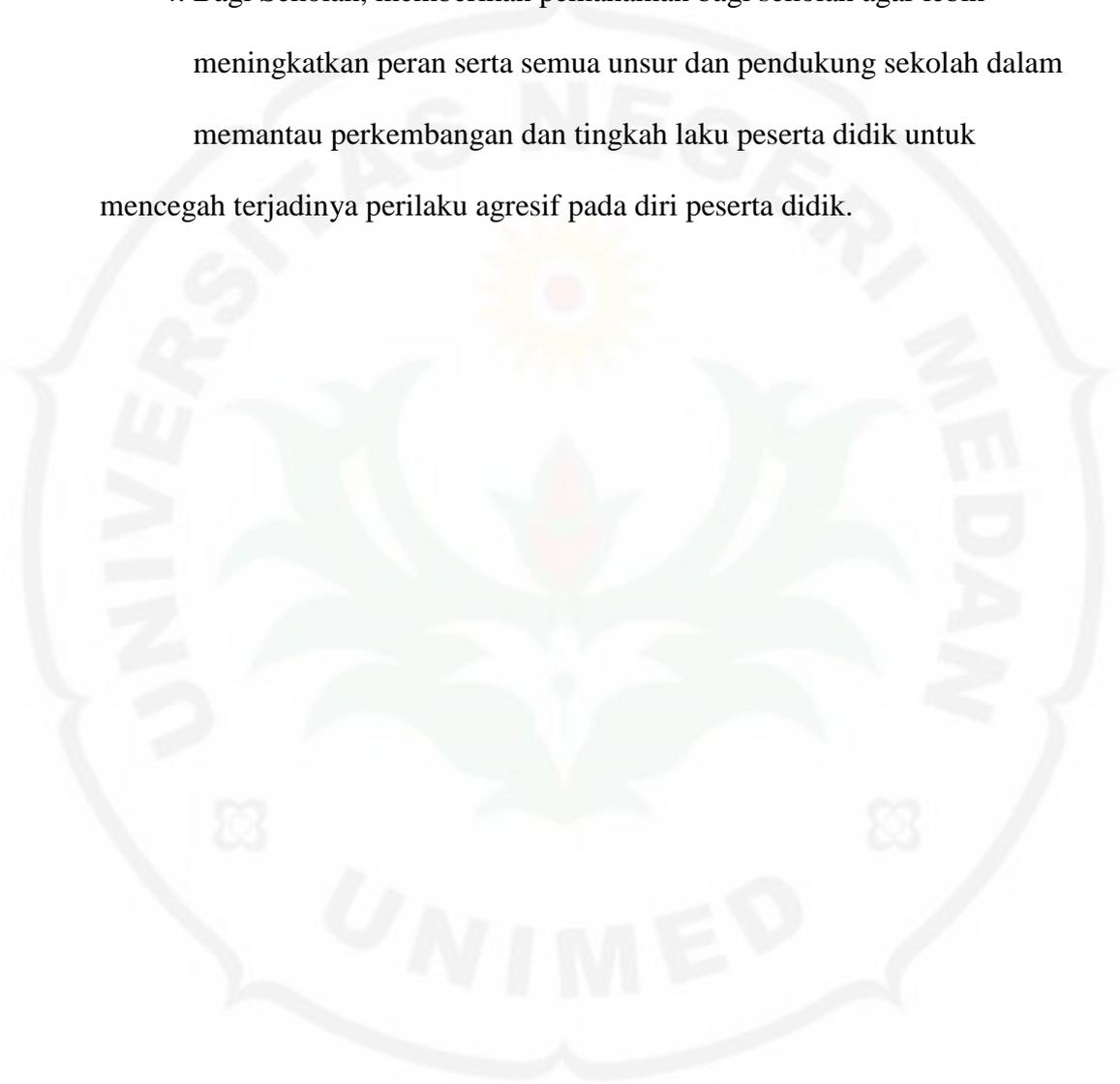
a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku agresif siswa, serta untuk menambah teori mengenai perilaku agresif dan bimbingan kelompok.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, sebagai calon pendidik, dapat menambah pengalaman keilmuan bagi penulis.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk kepada siswa mengenai perilaku agresif.
3. Bagi Guru BK, khususnya untuk membantu siswa yang memiliki perilaku agresif yang tinggi dengan dilakukan upaya layanan bimbingan kelompok.

4. Bagi Sekolah, memberikan pemahaman bagi sekolah agar lebih meningkatkan peran serta semua unsur dan pendukung sekolah dalam memantau perkembangan dan tingkah laku peserta didik untuk mencegah terjadinya perilaku agresif pada diri peserta didik.



THE
Character Building
UNIVERSITY